

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua orang, pendidikan baik dari masa ia beranjak kecil sampai tua juga masih sangat memerlukan Pendidikan (Fitri et al., 2022). Pendidikan adalah komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Rizki Ramdani, 2021). Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang mempersiapkan dirinya untuk tantangan saat ini dan masa depan, sehingga tanpa Pendidikan manusia akan mengalami kesulitan untuk berkembang dan dapat tertinggal.

Peranan pendidikan inilah yang sangat besar dalam memberikan dan mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat bangsa dan negara (Nasrullah et al., 2018). Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat mengubah pola berpikir, perilaku, dan kualitas diri generasi muda menjadi lebih positif (Puji Lestari et al., 2020). Tujuan dari pendidikan yaitu untuk membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan mencapai tujuan hidupnya (Asril et al., 2023).

Dunia pendidikan saat ini, belajar tidak hanya ditentukan oleh usia. Ini berarti bahwa pendidikan juga tersedia bagi orang dewasa, dan bahkan bagi mereka yang sudah tua, karena pendidikan itu sangat vital dan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan yang diberikan oleh para pengajar di sekolah (Fitri et al., 2022). Lingkungan sekolah dinilai menjadi salah satu tempat yang efektif dalam pembentukan karakter demokratis pada siswa (Maryam et al., 2022).

Penguatan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah harus diwujudkan guna mengantisipasi era globalisasi yang saat ini diperkirakan akan membawa berbagai transformasi global bersamaan dengan percepatan interaksi budaya dan peradaban baru dari banyak negara di seluruh dunia (Sahrul et al., 2025). Pendidikan demokrasi dalam sekolah menciptakan suasana yang sangat mendukung dan memungkinkan siswa untuk mengimplementasikan prinsip-

prinsip demokrasi di area sekolah. Sejarah mengungkapkan bahwa generasi muda dan pelajar senantiasa berperan sebagai salah satu pilar demokrasi, menjadi perintis, penggerak, bahkan pengambil keputusan (Asmaroini & Utami, 2017).

Perkembangan teknologi pada era *Artificial intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang Pendidikan (Muchlis, 2025). Nilai-nilai demokrasi pada peserta didik sedang mengalami penurunan. Peserta didik yang sebelumnya dikenal dengan sikap yang santun, mengutamakan musyawarah dan mufakat serta memiliki sikap toleransi yang tinggi dan gotong royong, kini cenderung menjadi kelompok-kelompok homogen yang bersaing dan saling merugikan satu sama lain (Ade Fadly et al., 2025).

Namun, pada kenyataannya, kemajuan teknologi sering kali disertai dengan kemunculan berbagai fenomena negatif, seperti cyberbullying, ujaran kebencian, dan menurunnya budaya musyawarah mufakat. Ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sesuai konteks dan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknolog (Hidayat et al., 2024). Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar bangsa, khususnya nilai demokrasi, agar peserta didik mampu bersikap kritis, bijak, dan bertanggung jawab di tengah arus informasi yang semakin cepat dan kompleks.

Nilai-nilai demokrasi di sekolah harus diterapkan terutama dalam menjalani era globalisasi. Pada era ini, batasan peradaban menjadi suatu benturan antar peradaban, untuk itu bentuk pendidikan perlunya berdiri di atas landasan budaya (Sulistiyono, 2021). Sehingga nilai-nilai demokrasi dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila. Demokrasi Pancasila mengajarkan menggunakan akal sehat melalui musyawarah mufakat (Taqiuddin et al., 2023)

Demokrasi merujuk kepada kondisi suatu negara di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, dan keputusan diambil secara kolektif oleh masyarakat (Hidayati B, 2021). Dalam pengertian ini, demokrasi bisa dipahami

sebagai suatu sistem pemerintahan. Namun, secara lebih luas, demokrasi juga bisa diartikan sebagai cara hidup dalam berbangsa dan bernegara.

Beberapa penelitian terdahulu banyak memberikan gambaran tentang peningkatan nilai-nilai demokrasi. Penelitian oleh (Asril et al., 2023) menyatakan bahwa peningkatan nilai-nilai demokrasi dan rasa nasionalisme dalam kalangan mahasiswa melalui proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menunjukkan hasil yang mengarah ke perkembangan yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Debby Sasmita (2019) menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berhasil menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa. Melalui metode interaktif dan partisipatif, siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok kecil secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi Indonesia. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dalam konteks Pendidikan Pancasila.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas topik terkait, masih terdapat gap atau kekurangan dalam penelitian yang ada. Penelitian terdahulu masih belum spesifik membahas implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama yang berkaitan dengan perwujudan nilai-nilai demokrasi siswa pada era *artificial intelligence* di SMP. Penelitian Asril et al. (2023) dan Indrawati (2024) lebih berfokus pada peningkatan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan penelitian Debby Sasmita (2019) berfokus pada penanaman nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mewujudkan nilai demokrasi siswa pada era *artificial intelligence* di SMP Negeri 3 Ponorogo, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran

Pendidikan Pancasila dari segi metode pembelajaran maupun materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan kurikulum untuk menambahkan lebih banyak elemen demokrasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum yang menekankan pada Pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai demokrasi diajarkan dan diterima dalam konteks budaya dan sosial setempat. Penelitian ini akan meneliti implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mewujudkan nilai demokrasi siswa pada era *artificial intelligence* di SMP Negeri 3 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mewujudkan nilai demokrasi siswa pada era *artificial intelligence* di SMP Negeri 3 Ponorogo, serta mengetahui hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tersebut.

Atas dasar peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 39 tahun 2014 pasal 1, demokrasi di lingkungan sekolah telah berkembang. Dengan prinsip demokrasi untuk pengambilan keputusan dan kebaikan bersama. Partisipasi siswa di SMP Negeri 3 Ponorogo dalam melaksanakan budaya demokrasi salah satunya dibuktikan dengan adanya organisasi siswa yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Pemilihan ketua kelas di SMP Negeri 3 Ponorogo juga merupakan bentuk partisipasi siswa dalam budaya demokrasi di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Mewujudkan Nilai Demokrasi Siswa Pada Era *Artificial intelligence* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang peneliti angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mewujudkan nilai demokrasi siswa pada era *artificial intelligence*?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mewujudkan nilai demokrasi siswa pada era *artificial intelligence*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mewujudkan nilai demokrasi siswa pada era *artificial intelligence*.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mewujudkan nilai demokrasi siswa pada era *artificial intelligence*.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan berarti apabila mampu mendatangkan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan teori pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila serta prinsip-prinsip demokrasi. Temuan dari penelitian ini dapat menambah khazanah literatur yang sudah ada dan menawarkan sudut pandang baru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

2. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran sosial siswa, sehingga mereka lebih peka terhadap isu-isu sosial dan politik di lingkungan mereka, serta lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi.
3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat, penelitian ini dapat mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga menciptakan sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada era *artificial intelligence*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran antara peneliti dengan pembaca, khususnya istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Mewujudkan Nilai Demokrasi Siswa Pada Era *Artificial Intelligence* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ponorogo:

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila merujuk pada proses penerapan kurikulum dan metode pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa di SMP Negeri 3 Ponorogo. Ini mencakup kegiatan seperti perencanaan pembelajaran, penggunaan bahan ajar, pelaksanaan kegiatan di kelas, serta evaluasi hasil belajar yang berkaitan dengan Pancasila.

2. Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi dalam konteks penelitian ini mencakup prinsip-prinsip dasar demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan kesetaraan di depan hukum. Nilai-nilai ini akan diukur melalui pemahaman siswa tentang konsep-konsep tersebut dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.